

Penggunaan Jenis Program Keluarga Berencana (KB) Masyarakat Desa Kedungsumur, Krembung, Sidoarjo

¹⁾Afin Nur Aini, ²⁾Lailatun Nazilah, ³⁾Anggy Dhewi Novita Sari, ⁴⁾Raisya Adila, ⁵⁾Nurdiansyah Ichbatullah Rachman, ⁵⁾M. Nova Firnanda Hidayatullah, ⁶⁾Feny Rita Fiantika

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ^{2,3)}Program Studi Manajemen, ⁴⁾Program Studi Farmasi, ^{5,6)}Program Studi Pendidikan Jasmani, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: apinarfn20@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Program KB, Jenis KB
Efek samping KB, Manfaat KB,
Penggunaan KB di Desa Kedungsumur

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia di tahun di tahun 2015 penduduk Indonesia sebanyak 252 juta jiwa, sedangkan tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 269 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2015 sampai 2020, Penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5.48%. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis data kualitatif, yaitu mengkaji suatu kegiatan dan interaksi yang terdapat didalamnya secara lebih detail. Data yang digunakan didapatkan dari data hasil angket warga Desa Kedungsumur, Krembung, Sidoarjo wanita produktif yang melakukan program keluarga berencana (KB) secara random dengan pengambilan data maksimal 20 orang/RT. Berdasarkan data pada Tabel 1, jenis program KB yang digunakan oleh warga RT.01 sampai RT.14 di Desa Kedungsumur yaitu pil, suntikan, IUD spiral, kondom, susuk KB, sterilisasi, dan KB jenis lain, bahkan ada yang belum menggunakan KB sama sekali. Berdasarkan hasil dari angket atau quisioner dapat dikatakan bahwa penggunaan KB pada warga desa Kedungsumur, Krembung, Sidoarjo masih belum merata. Hal ini disebabkan karena beberapa warga tidak cocok dengan efek samping dari alat kontrasepsi KB. Warga desa Kedungsumur juga banyak yang tidak melakukan program keluarga berencana (KB) atau tidak KB. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan sosialisasi program KB, Jenis dan Manfaat KB, efek samping penggunaan KB dan Penggunaan KB di Desa Kedungsumur.

ABSTRACT

Keywords:

type kb
side effects kb

Indonesia is a country with the 4th largest population in the world. Based on data from the Central Bureau of Statistics, Indonesia's population in 2015 was 252 million people, while in 2020 Indonesia's population has reached 269 million people. This shows that from 2015 to 2020, Indonesia's population has grown by 5.48%. In this study using qualitative data analysis research methods, namely examining an activity and the interactions contained therein in more detail. The data used was obtained from questionnaire results from residents of Kedungsumur Village, Krembung, Sidoarjo, productive women who carried out the family planning (KB) program randomly with a maximum data collection of 20 people/RT. Based on the data in Table 1, the types of family planning programs used by residents from RT.01 to RT.14 in Kedungsumur Village are pills, injections, spiral IUDs, condoms, implants, sterilization, and other types of family planning, some have not even used the same family planning, very. Based on the results of the questionnaire or questionnaire, it can be said that the use of family planning among residents of the village of Kedungsumur, Krembung, Sidoarjo is still uneven. This is because some residents do not agree with the side effects of family planning contraceptives. There are also many Kedungsumur villagers who do not carry out family planning (KB) programs or do not carry out family planning.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia. Berdasarkan data dari BKKBN dalam satu tahun jumlah keluarga di Indonesia mencapai 2.271.017 (Kompas.com, 2022). Salah satu masalah utama yang di hadapi oleh Indonesia sampai saat ini adalah di bidang kependudukan, yaitu tingginya angka pertumbuhan penduduk (Admaja et al., 2019). Penduduk adalah mereka yang sudah menetap di suatu wilayah paling sedikit 6 bulan dan berminat menetap (Lumban Gaol, 2021) Adanya laju penduduk yang semakin tinggi dan kurang seimbang dalam penyebaran penduduk merupakan masalah yang sangat penting dan harus ditindaklanjuti. Jumlah penduduk yang semakin besar tanpa diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dapat mempersulit usaha untuk meningkatkan dan melakukan pemerataan terhadap kesejahteraan keluarga (BKKBN, 2007). Untuk menanggulangi hal tersebut maka upaya pemerintah adalah menggalakkan Program Keluarga Berencana (KB). Semakin tinggi laju penduduk maka semakin tinggi pula usaha yang dilakukan untuk mensejahterakan keluarga (Handayani, 2010).

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menetapkan bahwa urusan pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana adalah urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar dan merupakan urusan bersama antara pemerintah pusat dan daerah atau urusan konkruen. Keluarga Berencana (KB) merupakan kegiatan yang berusaha untuk meningkatkan sikap peduli dalam menciptakan keluarga kecil yang sejahtera dengan pendewasaan, pengaturan, dan pembinaan keluarga (Soleha, 2016). Sedangkan menurut Puspitaningtyas, S. dkk (2020) salah satu tujuan dari program KB Yaitu dapat memperbaiki kualitas suatu keluarga. Program yang ditetapkan oleh pemerintah yang memiliki tujuan untuk mengikutsertakan masyarakat secara aktif demi mencapai tujuan program tersebut (Rohim, 2017).

Analisis data adalah proses mengumpulkan, mengklasifikasikan dan mencari pola dalam data atau topik dengan tujuan untuk menemukan maknanya. Kumpulkan data yang berarti urutkan berdasarkan tema, model, atau kataegori pentingnya. Analisis data menurut Sugiyono (dalam (Putri et al., 2022) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Secara umum, keluarga berencana (KB) bisa ditafsirkan sebagai Tindakan regulasi jumlah kehamilan tersebut memberikan dampak positif bagi ibu, bayi, dan ayah keluarga. Dikarenakan hal tersebut tidak menimbulkan kerugian sebagai akibat langsungnya kehamilan tersebut. Diharapkan dengan adanya perencanaan keluarga yang matang kehamilan merupakan suatu hal yang memang sangat diharapkan sehingga akan terhindar dari perbuatan untuk mengakhiri kehamilan dengan aborsi (Nurfitriani, 2020).

Program keluarga berencana membantu pasangan memilih apakah mereka menginginkan anak atau tidak menentukan jumlah anak yang diinginkan. Pilihannya tergantung pada pengaruh sosial, budaya dan psikologi yang rumit. Alternatifnya bisa berupa kontrasepsi untuk pria dan wanita. Pasangan perlu mengetahui cara-cara yang ada agar keputusan diambil dengan hati (Megasari et al., 2022). Menurut Sari (2016: 26) Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara atau permanen dan dapat dilakukan menggunakan metode, alat atau obat-obatan. Biasanya sesuai dengan metode kontrasepsinya dibagi menjadi dua bagian, yaitu: a) cara sementara (intervensi), yaitu jarak kelahiran beberapa tahun sebelum hamil kembali, (b) Alat kontrasepsi tetap (kontrasepsi terus menerus), yaitu mengakhiri kesuburan mencegah kehamilan permanen. Alat kontrasepsi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu kontrasepsi dengan metode alami, kontrasepsi dengan metode perlindungan (penghalang) dan pencegahan tingkat.

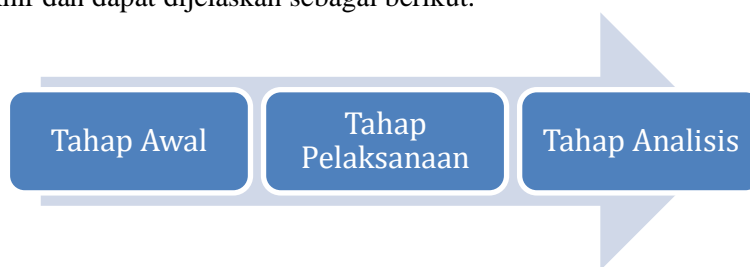
Pemerintah berusaha memperlambat pertumbuhan penduduk dengan salah satu program yang dikenal dengan keluarga desain (KB). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari perangkat desa menyatakan bahwa pendataan KB pada masyarakat desa Kedungsumur RT 01 sampai RT 10 masih kurang. Oleh karena itu perlunya diadakan pendataan warga yang memakai KB maupun tidak memakai KB dan menganalisis jenis program KB yang digunakan. Sedangkan data pada dusun Singopadu RT 11 hingga RT 14 masih rutin dalam pendataan program KB. Walaupun pendataan pada dusun Singopadu rutin, namun tetap dilakukan pendataan guna mengetahui data terbaru jenis KB yang digunakan serta mendata jika warga terdapat efek samping karena penggunaan KB.

Keluarga berencana adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan Sejahtera dengan membatasi kelahiran (Pusat Pembinaan dana Pengembangan Bahasa, 2004). Keluarga berencana menurut Undang-Undang No.10 tahun 1992 (tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

Sejahtera) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta Masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, Bahagia, dan Sejahtera (Mulyani & Hambali, 2019). Adapun tujuan umum keluarga berencana menurut Irianto (dalam Widyaningtyas et al., 2021) adalah meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan norma keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk. Tujuan utama keluarga berencana adalah mengatur tingkat kelahiran (Widyaningtyas et al., 2021). Partisipasi wanita usia subur dalam program keluarga berencana sangat penting, karena dengan begitu pasangan usia subur bisa melakukannya persalinan dan kontrasepsi. Batasan dan jarak kelahiran tujuannya untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pasien PUS pasca proses persalinan. Selain itu, tujuan pencegahan juga untuk mendukung kesejahteraan keluarga sehingga tidak terjadi ketimpangan kekuasaan, keuangan keluarga dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

II. METODE

Masalah yang dihadapi masyarakat Desa Kedungsumur kurangnya pengetahuan tentang penggunaan KB dan efek samping KB. Pada metode ini dijelaskan pelaksanaan pendataan penggunaan alat KB yang dimulai dari awal hingga akhir dan dapat dijelaskan sebagai berikut.



Tahap Awal

Pada tahap awal ini mahasiswa melakukan koordinasi kepada pihak terkait misalnya dengan Kepala Desa Kedungsumur, Ibu Kepala Desa, perangkat desa di bidang kesehatan serta warga sekitar yang menggunakan alat KB. Setelah itu mahasiswa melakukan pengambilan data menggunakan angket.

Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan ialah angket. Dalam pengambilan data dilakukan pendataan secara menyeluruh dengan sampling pada warga yang usianya masih tergolong produktif. Dalam proses pengambilan data angket, dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pertama, melakukan koordinasi dengan Lurah/Kepala desa setempat, kedua berkoordinasi dengan kader-kader di wilayah Kedungsumur. Ketiga, pengambilan data melalui angket yang disebar pada tiap RT. Dengan didampingi oleh ibu kader.

Tahap Analisis

Tahap selanjutnya setelah data terkumpul adalah analisis. Analisis data yaitu memilah data kemudian data disajikan dalam bentuk tabel.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis data kualitatif, yaitu mengkaji suatu kegiatan dan interaksi yang terdapat didalamnya secara lebih detail. Menurut Arikunto (dalam Fiantika et al., 2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang relative baru atau muda dibandingkan penelitian kuantitatif, dan bentuknya kedua penelitian ini memiliki kelemahan, keuntungan ataupun kerugian. Sedangkan menurut Moleong (dalam Fiantika et al., 2022) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan manfaat sebagai metode ilmiah. Berdasarkan dua pendapat para ahli tersebut (Fiantika et al., 2022) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tertentu. Fenomena ini seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya.

Data yang digunakan didapatkan dari data hasil angket atau kuisioner warga Desa Kedungsumur, Krembung, Sidoarjo wanita produktif yang melakukan program keluarga berencana (KB) secara random dengan pengambilan data maksimal 20 orang/RT. Angket atau Kuisioner dipilih karena menjadi salah satu alat

yang digunakan untuk pengumpulan data kualitatif yang berupa tulisan mengenai observasi dan wawancara. Analisis data kualitatif bertujuan untuk memperoleh skema hal yang terjadi dan setelah itu data dianalisis untuk memperoleh penyelesaian dari masalah yang dihadapi.

Penelitian ini dilakukan ditempat warga Desa Kedungsumur Rt.01 sampai dengan Rt.14, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023. Data hasil quisioner kemudian diolah untuk mengetahui jenis program KB yang digunakan warga Kedungsumur, Krembung, Sidoarjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil pendataan warga RT 01 hingga RT 14 di Desa Kedungsumur yang menggunakan program KB tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Data jenis program KB yang digunakan oleh warga Kedungsumur

No RT	Pil	Suntikan	IUD Spiral	Kondom	Susuk KB	Sterilisasi	Lain- Lain	Tidak KB	Total
RT 01	1	15	2	-	-	-	-	-	18
RT 02	1	12	-	-	-	-	-	-	13
RT 03	-	14	2	-	-	-	-	4	20
RT 04	-	17	-	-	-	-	-	3	20
RT 05	4	11	2	1	-	-	-	2	20
RT 06	1	8	2	1	1	-	-	6	19
RT 07	3	11	-	-	-	-	-	2	16
RT 08	2	5	1	-	-	-	-	9	17
RT 09	3	9	1	1	-	2	1	3	20
RT 10	-	10	5	-	1	-	-	3	19
RT 11	7	8	2	-	-	-	-	3	20
RT 12	4	7	3	-	-	2	-	4	20
RT 13	-	15	1	-	1	1	-	2	20
RT 14	1	17	1	-	-	-	-	1	20
TOTAL	27	159	22	3	3	5	1	42	262

Dalam pelaksanaan pendataan jenis program Keluarga Berencana (KB) di Desa Kedungsumur mulai dari RT 01 sampai RT 14. Untuk RT 01 sampai RT 10, Dusun Kedungsumur dalam pelaksanaan pendataan program KB masih belum rutin. Sedangkan pada RT 11 sampai RT 14 Dusun Singopadu melakukan pendataan rutin terkait program KB.

Pada saat pendataan ada beberapa proses untuk kegiatan dalam melakukan pendataan yaitu :

1. Melakukan konfirmasi dengan kepala desa terkait jadwal (hari; waktu) pendataan Keluarga Berencana (KB)
2. Membuat formulir dan absensi untuk pendataan warga RT 01 hingga RT 14 Desa Kedungsumur terkait program keluarga berencana (KB)
3. Pembagian penanggung jawab per RT untuk melakukan pendataan
4. Melakukan pendataan warga tentang pemakaian program ke rumah warga RT 01 RT 14 dengan Ibu Kader
5. Pengumpulan data setelah pendataan melalui excel

Penggunaan alat kontrasepsi KB suntik ini memiliki kekurangan yaitu dapat menyebabkan beberapa penyakit berbahaya seperti pendarahan, nyeri, gangguan menstruasi, dan tekanan darah tinggi. Selain itu, pada tabel diatas jumlah pemakaian alat kontrasepsi KB yang terendah yaitu kondom dan susuk KB.

Pada tabel tersebut bahwasannya, warga desa Kedungsumur tidak sepenuhnya menggunakan KB. Terdapat 42 warga dari RT 03 – RT 14 yang memilih tidak KB. Sebanyak 159 warga dari RT 01 – RT 14 yang memilih menggunakan KB jenis suntikan, 27 warga yang memilih menggunakan KB pil. 22 warga memilih menggunakan IUD Spiral, 5 warga memilih menggunakan KB Spiral, 3 warga menggunakan kondom, 3 warga menggunakan susuk 27 KB dan sebanyak 1 warga yang menggunakan KB jenis lain yaitu jenis alami. KB jenis suntikan banyak dipilih oleh warga dengan alasan lebih mudah dan penggunaanya lama. Namun

penggunaan alat kontrasepsi KB suntik ini memiliki kekurangan yaitu dapat menyebabkan beberapa penyakit berbahaya seperti pendarahan, nyeri, gangguan menstruasi, dan tekanan darah tinggi. Selain itu, pada tabel diatas jumlah pemakaian alat kontrasepsi KB yang terendah yaitu kondom dan susuk KB.

Berikut beberapa dokumentasi pengambilan data KB warga desa Kedungsumur melalui door to door :



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari angket dapat dikatakan bahwa penggunaan KB pada warga desa Kedungsumur, Krembung, Sidoarjo masih belum merata. Hal ini disebabkan karena beberapa warga tidak cocok dengan efek samping dari alat kontrasepsi KB. Selain itu, penggunaan jenis alat KB yang cukup populer adalah suntik. Warga desa Kedungsumur juga banyak yang tidak melakukan program keluarga berencana (KB) atau tidak KB. Meskipun dari kedua alat ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, dengan adanya tingkat kesadaran masyarakat untuk mengikuti program KB merupakan langkah yang baik dalam membantu terlaksananya program yang dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar, tidak semua warga menggunakan KB. Hal ini dikarenakan warga merasa efek samping yang diberikan oleh alat kontrasepsi KB. Warga desa Kedungsumur yang mengikuti KB, kebanyakan menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Kepala Desa Kedungsumur, Warga Desa Kedungsumur yang telah mendukung pelaksanaan KKN di Desa Kedungsumur Krembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, M. F., Kalalinggi, R., & Alaydrus, A. (2019). Peran Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk di Kota Samarinda. Samarinda: eJournal Ilmu Pemerintahan.
- Daerah, P. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Get Press.
- Handayani, S. (2010). Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihama.
- Kompas.com. (2022). BKKBN: Dalam Setahun, Jumlah Keluarga di RI Bertambah 2.271.917.
- Lumban Gaol, W. A. (2021). Pelaksanaan Pelayanan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kota Batam. Prodi Administrasi Negara.
- Megasari, A. L., Suriati, I., Hutomo, C. S., & Argaheni, N. B. (2022). Pelayanan Kontrasepsi. Global Eksekutif Teknologi.
- Mulyani, D., & Hambali, M. (2019). PENGINGAT JADWAL PERIKSA PESERTA PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) BERBASIS SMS GATEWAY. Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer, 14(1).
- Nurfitriani, E. (2020). Efektivitas pelaksanaan program KB pada pasangan muslim di bawah umur dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah di Kabupaten Lombok Tengah. UIN Mataram.
- Puspitaningtyas, S., N., Warsono, H., & A, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga. Pembangunan Dan Kebijakan Publik.
- Putri, P. E., Sarjana, I., & Elfarosa, K. V. (2022). Prosedur Administrasi Pembuatan PAS Bandara di PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar-Bali. Politeknik Negeri Bali.
- Rohim, S. (2017). Argumen Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Islam. Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum, 2(2). <https://doi.org/10.22515/alahkam.v2i2.501>
- Soleha, S. (2016). Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara. Journal of Chemical Information and Modeling.
- Widyaningtyas, W., Utsman, U., & Muarifuddin, M. (2021). Penggunaan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana pada Masyarakat Pesisir di Desa Klidang Lor Kabupaten Batang. Lifelong Education Journal, 1(2), 96–101.